

**PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU  
DALAM PENERAPAN METODE *EMOTIONAL DEMONSTRATION*  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

Lissa Ervina<sup>1</sup>, Linda<sup>2</sup>  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu<sup>1,2</sup>  
[lissa\\_ervina@poltekkesbengkulu.ac.id](mailto:lissa_ervina@poltekkesbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pemberian ASI Eksklusif setelah diberikan pemberdayaan melalui pelatihan penerapan metode *emotional demonstration*. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Tempat penelitian yaitu Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian diperoleh nilai *p*-value pengetahuan = 0,000 dan sikap = 0,013 (*p*-value < dari 0,05), artinya ada pengaruh yang signifikan antara pemberdayaan kader posyandu dalam penerapan metode *emotional demonstration* terhadap pengetahuan dan sikap kader tentang pemberian ASI eksklusif. Simpulan penelitian ini bahwa dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap kader posyandu dalam penerapan metode *emotional demonstration* di posyandu akan dapat membantu upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif.

**Kata kunci:** Asi Eksklusif, *Emotional Demonstration*, Kader Posyandu, Pemberdayaan.

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the increase in knowledge and attitudes of posyandu cadres regarding exclusive breastfeeding after being given empowerment through training in the application of the emotional demonstration method. This research is pre-experimental research with a one group pretest-posttest design. The sample in this study amounted to 33 people using purposive sampling technique. The research location is Bengkulu City. The instrument used was a questionnaire. The results of the research obtained p-value of knowledge = 0.000 and attitude = 0.013 (p-value < 0.05), so meaning that there was a significant influence between the empowerment of posyandu cadres in implementing the emotional demonstration method on knowledge and attitudes cadres regarding exclusive breastfeeding. The conclusion of this research is that increasing the knowledge and attitudes of posyandu cadres in implementing the emotional demonstration method at posyandu will be able to help efforts to increase exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Empowerment. *Emotional Demonstration*; Exclusive Breastfeeding. Posyandu Cadres.

## PENDAHULUAN

Makanan terbaik bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) karena mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi. ASI merupakan asupan gizi yang terbaik untuk melindungi dari infeksi saluran pernafasan, infeksi saluran pencernaan, alergi, obesitas juga membentuk perkembangan intelegensia dan perkembangan emosional. ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Giuliani et al., 2020).

Pada saat ini, masih banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif untuk bayinya. Laporan *Global Breastfeeding Scorecard* yang dikeluarkan oleh UNICEF (2017) yang mengevaluasi data menyusui 194 negara menemukan bahwa bayi di bawah enam bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya memiliki persentase sebesar 40% serta hanya ada 23 negara dengan presentase pemberian ASI eksklusif lebih dari 60%.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 67,96% (WHO, 2022). Berdasarkan data SKI (2023), pemberian ASI eksklusif pada bayi di Provinsi Bengkulu sebesar 58,8%. Kota Bengkulu merupakan kota dengan cakupan terendah dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya, dimana berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2023) cakupan ASI Eksklusif di Kota Bengkulu sebesar 55,54%.

Rendahnya cakupan ASI Eksklusif dikarenakan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif masih belum optimal. Dukungan kader posyandu sangat dibutuhkan oleh ibu-ibu menyusui agar ibu-ibu memahami tentang pentingnya ASI eksklusif beserta manfaatnya. Kader merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan seperti memantau pertumbuhan anak, balita dan mengadakan penyuluhan serta memberikan informasi tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan dapat mempraktekannya. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian Hanan (2015), kader belum merealisasikan promosi kesehatan program ASI eksklusif secara maksimal. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan seorang kader didalam masyarakat harus selalu dilakukan secara terus menerus agar dapat meningkatkan kualitas dari pelayanan kesehatan di masyarakat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pemberdayaan kader dengan memberikan pelatihan tentang salah satu metode edukasi yang menyampaikan pesan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan menyentuh emosi, sehingga sangat mudah diingat dan dampaknya bisa berpengaruh dalam meningkatkan perubahan perilaku pada ibu balita tentang pola makan pada anak, salah satunya tentang pemberian ASI Eksklusif. Metode edukasi ini adalah metode *emotional demonstration* yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN), dimana metode ini merupakan salah satu metode edukasi masyarakat melalui pendekatan baru yang mengacu pada teori *Behaviour Centered Design* (BCD) yaitu proses komunikasi interaktif antara individu, kelompok atau masyarakat mengembangkan strategi komunikasi mencapai perubahan perilaku yang positif (Suhando, 2024).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan metode *emotional demonstration* dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana et.al (2022) menunjukkan bahwa pelatihan *emotional demonstration* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang ASI saja cukup. Adapun hasil penelitian Meigasari & Damayanti (2023), didapatkan hasil bahwa edukasi *Emotional demonstration* bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan informasi dalam pemberian ASI eksklusif. Kemudian hasil penelitian Nadira et al (2023) menunjukkan

bahwa metode *emotional demonstration* efektif dalam meningkatkan pengetahuan Kader Posyandu tentang masalah gizi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kelompok diberi test awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan. Sesudah diberi perlakuan kelompok diberi tes lagi sebagai posstest. Populasi penelitian adalah seluruh seluruh kader posyandu di Kota Bengkulu, sedangkan sampel penelitian adalah kader posyandu berjumlah 33 orang yang dipilih secara *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi antara lain umur 25-50 tahun, kader aktif posyandu, Pendidikan minimal SMA, dan belum pernah mengikuti pelatihan *emotional demonstration*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan terstruktur yang telah tervalidasi dan reliabel. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden dan analisis bivariat dengan menggunakan Uji *paired sample T-tes* digunakan untuk mengetahui rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu gambaran karakteristik umur kader posyandu, serta gambaran hasil pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode *emotional demonstration* pada kader posyandu Kota Bengkulu.

### Distribusi Frekuensi Umur Kader Posyandu Kota Bengkulu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Kader Posyandu

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Masa Dewasa Awal (26-35 tahun)	4	12,12
2.	Masa Dewasa Akhir (36-45 tahun)	9	27,28
3.	Masa Lansia Awal (46-55 tahun)	14	42,42
4.	Masa Lansia Akhir (56-65 tahun)	6	18,18
<b>JUMLAH</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

### Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Emotional Demonstration*

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Emotional Demonstration*

No	Pengetahuan	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
1.	Berapa ukuran perut bayi dalam 1 minggu?	97,0	3,0	<b>9,1</b>	<b>90,9</b>
2.	Kapan waktu yang tepat untuk dilakukannya Emo-Demo?	72,7	27,3	21,2	78,8

No	Pengetahuan	Sebelum (%)		Sesudah (%)	
		Salah	Benar	Salah	Benar
3.	Apakah pesan kunci dari permainan Emo-Demo “ <b>CUKUP ASI SAMPAI 6 BULAN PERTAMA</b> ”?	27,3	72,7	24,2	75,8
4.	Berapa modul ideal yang dibawakan setiap pertemuan Emo-Demo dilakukan ?	81,8	18,2	21,2	78,8
5.	Apakah pesan kunci dari permainan Emo-Demo “ <b>ASI SAJA CUKUP</b> ”?	60,6	39,4	18,2	81,8
6.	Berapa jumlah ideal peserta Emo-Demo?	54,5	45,5	6,1	93,9
7.	Siapakah yang melakukan Emo-Demo?	18,2	81,8	6,1	93,9
8.	Berapa ukuran perut bayi 1 hari ?	57,6	42,4	0,0	100,0
9.	Apakah tujuan dilakukan permainan Emo-Demo?	9,1	90,9	3,0	97,0
10.	Ada berapakah benda ukuran besar kecil yang diperlukan dalam permainan “ <b>ASI Saja Cukup</b> ”?	84,8	15,2	12,1	87,9
11.	ASI berwarna kuning dan kental yang keluar pada saat pertama kali dinamakan ?	3,0	97,0	3,0	97,0
12.	Kapan seorang bayi harus diberikan asi pertama ?	3,0	97,0	9,1	90,9
13.	Apa manfaat dari pemberian asi eksklusif pada bayi ?	27,3	72,7	27,3	72,7
14.	Berapa ukuran perut bayi dalam 3 hari ?	33,3	66,7	6,1	93,9
15.	Berapa ukuran perut bayi dalam 1 bulan ?	63,6	36,4	18,2	81,8

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan pengetahuan ukuran perut bayi dalam 1 minggu sebelum diberikan metode *emotional demonstration* sebesar 3,0% dan sesudah diberikan metode *emotional demonstration* sebesar 90,9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 87,9%. Pengetahuan pesan kunci dari permainan Emo-Demo “**ASI SAJA CUKUP**” sebelum diberikan metode *emotional demonstration* sebesar 39,4% dan sesudah diberikan metode *emotional demonstration* sebesar 81,8%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 42,4%.

### Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Emotional Demonstration*

Tabel 3. Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Emotional Demonstration pada Kader Posyandu Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean ± SD	Min – Max	95% CI
Sebelum	33	8,06 ± 1,694	3 – 11	7,46 – 8,66
Sesudah	33	13,15 ± 1,734	9 – 15	12,54 – 13,77

Berdasarkan Tabel 3, adanya peningkatan rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui metode *emotional demonstration* dari 8,06 menjadi 13,15. Sebelum diberikan intervensi nilai minimal 3 dan maksimal 11, sedangkan nilai setelah diberikan intervensi minimal 9 dan maksimal 15.

### Distribusi Presentase Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Emotional Demonstration*

Tabel 4. Distribusi Presentase Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Emotional Demonstration* pada Kader Posyandu Kota Bengkulu

No	Sikap	Sebelum (%)				Sesudah (%)			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Emo demo dapat dilaksanakan oleh kader atau tenaga Kesehatan dengan menggunakan metode komunikasi yang dilatih	66,7	33,3	0,0	0,0	45,5	39,4	12,1	3,0
2.	Kader bertugas sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan emo demo	36,4	57,6	6,1	0,0	66,7	33,3	0,0	0,0
3.	Bayi usia 3-6 bulan bisa diberikan MPASI agar bayi semakin sehat	6,1	9,1	45,5	39,4	<b>0,0</b>	0,0	21,2	78,8
4.	Ibu perlu diberitahu bahwa ASI keluar sesuai dengan kebutuhan bayinya	27,3	63,6	9,1	0,0	45,5	51,5	3,0	0
5.	Tidak perlu menunjukkan kepada ibu mengapa kolostrum sangat istimewa	6,1	6,1	57,6	30,3	0,0	3,0	45,5	51,5
6.	Emo demo harus dilakukan sebelum pelayanan posyandu	18,2	57,6	21,2	3,0	45,5	54,5	0,0	0,0
7.	Tidak perlu membaca petunjuk teknis dalam modul untuk melakukan Emo-Demo	6,1	9,1	45,5	39,4	3,0	6,1	54,5	36,4
8.	Emo-Demo sangat berguna dalam menyampaikan pesan dengan cara yang menyenangkan dan menyentuh emosi	30,3	57,6	6,1	6,1	39,4	39,4	18,2	3,0
9.	Kader tidak perlu menjelaskan tentang warna ASI dalam modul kolostrum untuk bayi	3,0	12,1	51,5	33,3	0,0	9,1	60,6	30,3
10.	Perlunya diskusi saat melakukan permainan antara kader dan ibu	60,6	27,3	9,1	3,0	57,6	30,3	3,0	9,1
11.	Memberi ASI saja kepada bayi hingga 6 bulan karena bayi belum dapat menelan makan selain ASI dengan mudah	33,3	60,6	6,1	0,0	42,4	54,5	3,0	0,0
12.	Bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum siap menerima makanan selain ASI dikarenakan pencernaannya belum sempurna	36,4	63,6	0,0	0,0	51,5	48,5	0,0	0,0
13.	Ukuran perut bayi usia 0-6 bulan masih sangat kecil maka ASI saja sudah cukup	75,8	24,2	0,0	0,0	84,8	15,2	0,0	0,0
14.	Semakin sering ASI dihisap maka akan semakin banyak produksi ASI	78,8	21,2	0,0	0,0	72,7	18,2	9,1	0,0
15.	Memberikan madu kepada bayi yang masih berusia 2 bulan masih termasuk ASI Eksklusif	0,0	0,0	30,3	69,7	0,0	0,0	12,1	87,9

Berdasarkan tabel 4. didapatkan hasil hasil persentase sikap kader sangat tidak setuju mengenai Bayi usia 3-6 bulan bisa diberikan MPASI agar bayi semakin sehat, sebelum diberikan intervensi metode *emotional demonstration* sebesar (39,4%) dan sesudah diberikan intervensi *metode emotional demonstration* sebesar 78,8%. Hal ini mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 39,4%. Begitu juga sikap kader

sangat tidak setuju mengenai memberikan madu kepada bayi yang masih berusia 2 bulan masih termasuk ASI Eksklusif juga mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 18,2% dimana sikap sebelum diberikan intervensi metode *emotional demonstration* sebesar 69,7% dan sesudah diberikan intervensi metode *emotional demonstration* sebesar 87,9%.

### Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Emotional Demonstration* pada Kader Posyandu Kota Bengkulu

Tabel 4.4 Rerata Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode *Emotional Demonstration* pada Kader Posyandu Kota Bengkulu

Variabel	N	Mean ± SD	Min - Max	95% CI
Sebelum	33	50,82 ± 5,294	42 - 60	48,94 – 52,70
Sesudah	33	52,79 ± 4,519	45 - 60	51,19 – 54,39

Berdasarkan tabel 5, didapatkan data bahwa adanya peningkatan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui metode *emotional demonstration* 50,82 menjadi 52,79. Sebelum diberikan intervensi nilai minimal 42 dan maksimal 60, sedangkan nilai setelah diberikan intervensi minimal 45 dan maksimal 60.

### Analisa Bivariat

Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji *Shapiro-Wilk* didapatkan data pengetahuan dan sikap berdistribusi tidak normal, sehingga analisis bivariat pada penelitian ini dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi melalui metode *emotional demonstration* pada kader posyandu Kota Bengkulu terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu Kota Bengkulu. Hasil pengolahan data disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Pengaruh Edukasi Melalui Metode *Emotional Demonstration* terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang ASI Eksklusif pada Kader Posyandu Kota Bengkulu

Variabel	Sebelum	Sesudah	p value
	Mean ± SD	Mean ± SD	
Pengetahuan	8,06 ± 1,694	13,15 ± 1,734	0,000
Sikap	50,82 ± 5,294	52,79 ± 4,519	0,013

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa hasil uji data pengetahuan dan sikap masing-masingnya diperoleh nilai *p-Value* = 0,000 dan 0,013 (*p-value* < dari 0,05) dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberdayaan kader posyandu dalam penerapan metode *emotional demonstration* terhadap pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif pada kader posyandu.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pemberdayaan kader posyandu dalam penerapan metode *emotional demonstration* terhadap pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif pada kader posyandu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

Andriana et.al (2022) bahwa pelatihan *emotional demonstratrion* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

Kader kesehatan merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat secara sukarela sebagai penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer (Sukmati, 2021). Kader kesehatan menjadi ujung tombak penyampaian informasi kesehatan di posyandu dan masyarakat, perlu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup agar mampu memberikan perubahan perilaku di masyarakat. Peningkatan keterampilan kader dilakukan untuk menambah pengetahuan lebih diingat dan mendorong praktik sebuah perilaku (Aunger, 2016). Hasil ini dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Andriana, et al, (2022) bahwa pelatihan *emotional demonstration* terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang ASI eksklusif.

Kesuksesan pemberian ASI Eksklusif memerlukan banyak dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak termasuk dari kader posyandu. Hal ini dikarenakan bahwa kader posyandu merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat termasuk ibu hamil dan menyusui (Park, 2021; Wardhani, 2021). Kader posyandu merupakan unsur masyarakat yang berperan penting dalam mensukseskan berbagai program kesehatan, baik promotif maupun preventif, termasuk program ASI eksklusif.

Oleh karena itu, kemampuan kader posyandu dalam memberikan edukasi tentang ASI eksklusif harus terus ditingkatkan dengan metode dan media yang tepat sehingga akan memudahkan dalam pelaksanaan. Salah satu metode KIE yang digunakan dalam program kesehatan adalah *Emotional demonstration*, dimana metode ini didesain dengan menggunakan aspek emosional dan pendekatan demonstrasi (Ridwan, 2023)

*Emotional demonstration* telah dikembangkan dalam bentuk permainan interaktif yang meminimalkan pemberian informasi kesehatan melalui metode penyuluhan atau pengajaran satu arah. *Emotional demonstration* dibuat dengan menciptakan momen-momen mengejutkan di setiap permainan, membuat orang memikirkan kembali perilakunya dan meningkatkan perasaan target tentang perilaku yang diinginkan (Febry, et. al, 2023)

*Emotional Demonstration* sangat efektif untuk menarik perhatian para kader posyandu dalam melakukan sosialisasi dan edukasi kesehatan. Hal ini dikarenakan metode yang dirancang dalam kegiatan *Emotional demonstration* seperti halnya presentasi, diskusi serta praktik suasana pelatihan yang dibuat menyenangkan, santai dan menarik dari dapat mempermudah para ibu untuk lebih bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *Emotional demonstration* selain memberikan informasi secara visual dan verbal mengenai kesehatan juga akan menggugah emosi seseorang sehingga akan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku, dari segi psikologis penggabungan ilmu pengetahuan dalam *Emotional demonstration* dengan kreativitas yang dilakukan oleh pemandu dapat meningkatkan pengiriman pesan informasi kesehatan secara tepat dan akurat, serta dapat meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Sebagaimana hasil penelitian Meigasari & Damayanti (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi *Emotional demonstration* bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam memberikan informasi dalam pemberian ASI eksklusif

## SIMPULAN

Hasil pemberdayaan kader posyandu menunjukkan adanya kenaikan skor pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang pemberian ASI eksklusif setelah diberikan pelatihan metode *emotional demonstration*. Artinya adanya pengaruh pemberdayaan kader posyandu dalam penerapan metode *emotional demonstration* terhadap pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif pada kader posyandu

## SARAN

Pemberdayaan kader posyandu dalam penerapan metode *Emotional demonstration* dapat menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam meningkatkan pencapaian cakupan pemberian ASI Eksklusif, sehingga perlu dilakukan implementasi berkelanjutan pemberdayaan kader dalam penerapan metode *Emotional demonstration* di wilayah lainnya, dan perlu adanya dukungan penyediaan paket media *Emotional demonstration* untuk posyandu

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A., Junita, E., Kristina, E., Herawaty, R., Fahmi, Y. B. (2022). The Effect Of Emo-Demo Training On Knowledge And Skills Of Posyandu Cadres On'asi Only Enough. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*. 4. 8-14. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i0.12527>
- Aunger, R., & Curtis, V. (2016). Behaviour Centred Design: towards an applied science of behaviour change. *Health psychology review*, 10(4), 425–446. <https://doi.org/10.1080/17437199.2016.1219673>
- Febry, F., Yuliana, I., Yuliarti, Y., Sarim D. M., Ningsih, W. I. F., Harwanto, F., Ramadhani, I. D., Ramdika, S. B., Ayun, A. Q., Fitriani, F., Nabilah, D. N. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi Gizi Berbasis Emotional Demonstration (EMO DEMO). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanity and Medicine*. 4(3). 149-161. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V4I3.127>
- Giuliani, C., Li Volsi, P., Brun, E., Chiambretti, A., Giandalia, A., Tonutti, L., Di Bartolo, P., & Napoli, A. (2020). Breastfeeding During the COVID-19 Pandemic: Suggestions on Behalf of Woman Study Group of AMD. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 165, 108239. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108239>
- Hanan, U. (2012). Pengalaman Kader Kesehatan dalam Promosi Kesehatan tentang Asi Eksklusif di Posyandu Flamboyan II Kelurahan Rempoa Kotamadya Tangerang Selatan Tahun 2012. PSIK. Universitas Ilam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25693/1/UMMI%20H ANAN%20-%20fkik.pdf>
- Kementerian Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indoensia (SKI). Jakarta. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kristiyanasari, W. (2011). *ASI Menyusui dan Sadari*. Cet 2. Nuha Medika. Yogyakarta
- Nadira, N., Widdefrita, W., Amos, J., Silaban, E. M. L., Yuzar, Y., & Adriyanti, S. L. (2023). Edukasi Emo-Demo pada Kader Posyandu dan Ibu Balita dalam Pencegahan Masalah Gizi. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 158-164. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i2.405>
- Park, S., Jang, I. S., & Min, D. (2021). Factors Associated with the Need for Breastfeeding Information Among Women with Gestational Diabetes Mellitus: A Cross-sectional



- Study. *Asian nursing research*, 15(3), 210–214.  
<https://doi.org/10.1016/j.anr.2021.05.002>
- Ridwan, M., Sitanggang, H. D., Nasution, H. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Memberikan Edukasi dengan Metode Emotional Demonstration dalam Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Cempaka Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Muaro Jambi. *JSSM: Jurnal Salam Sehat Masyarakat*. 4(2).  
<https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.26246>
- Suhandono, S., Elfiyani, N. K., Christiani, Y., Yani, F. D., Mariance, O., Setiawan, P. (2024). *Emo-Demo: Metode Inovatif Penguatan Perilaku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam Upaya Penurunan dan Pencegahan Stunting*. Save the Children Indonesia
- Sukanti, E., Imanah, N. D. N., Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan kader kesehatan terhadap keberhasilan menyusui untuk memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 12(2). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i2.500>
- UNICEF. (1 Agustus 2017). Global Breastfeeding Scorecard, 2017: Tracking Progress for Breastfeeding Policies and Programmes.  
<https://www.who.int/publications/m/item/global-breastfeeding-scorecard-2017-tracking-progress-for-breastfeeding-policies-and-programmes>
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.129>
- WHO. (2023). World Breastfeeding Weeks.  
<https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>